
PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih^{1*}, I Dewa Made Endiana², Ni Putu Aprilia Dewayanti Putri Murtika³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

Diterima: 15/05/2025

Diterima: 08/06/2025

DiPublikasi: 01/07/2025

DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.17.1.2025.116-127>

Abstract

The integrity of financial reports is defined as the extent to which the financial reports presented show correct and honest information. Financial reports can be said to have integrity if the financial reports presented are in accordance with the facts, there are no material errors that could influence the decisions of users of financial statements. This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of institutional ownership, managerial ownership, audit committee and audit tenure on integrity. financial reports on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2021-2023. The population of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The number of companies used in this research was 27 companies which were determined using the purposive sampling method with 3 years of observation and obtained a total sample of 81 samples. The analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that institutional ownership and managerial ownership have a positive effect on the integrity of financial reports. Meanwhile, independent commissioners, audit committees and audit tenure have no effect on the integrity of financial reports.

Keywords: *financial report integrity, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee, audit tenure*

Abstrak

Integritas laporan keuangan diartikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan fakta, tidak terdapat kesalahan material yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan 3 tahun observasi dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen, komite audit dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, audit tenure*

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia, semakin banyak bermunculan perusahaan baru, pengusaha baru dan investor baru yang masuk dalam industri ekonomi. Setiap perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan aktivitas keuangannya untuk setiap periode berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berupa suatu bentuk informasi yang dapat

menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan dimana informasi tersebut digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fitriasuri & MA Putri, 2022).

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor. PSAK No.1 tahun 2014 menyatakan, laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian dampak transaksi, kondisi dan peristiwa lain dalam suatu entitas secara dan menyajikan informasi yang berintegritas tinggi. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan menjadi suatu hal yang berat dikarenakan terdapat banyak kasus-kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan baik perusahaan berskala kecil hingga berskala besar.

Salah satu kasus rendahnya integritas laporan keuangan terjadi pada kasus PT Asuransi Jiwasraya. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dibidang keuangan berupa asuransi jiwa dan perencanaan keuangan yang kompleks. Berdasarkan hasil investigasi Badan Pemeriksa keuangan RI tahun 2014 – 2015 terhadap permasalahan asuransi Jiwasraya menunjukkan kasus gagal bayar dimulai dari tahun 2006. Saat itu, berdasarkan catatan Badan Pemeriksa Keuangan, Jiwasraya membukukan laba palsu. BPK RI telah melakukan dua kali pemeriksaan di PT Jiwasraya sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Hasilnya, Jiwasraya telah memodifikasi laporan keuangan tahun 2006 yang seharusnya mengalami kerugian. Kronologi skandal keuangan Jiwasraya menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan karena berbagai kesalahan keuangan dan pengawasan regulasi yang berlangsung selama bertahun-tahun.

Integritas laporan keuangan merupakan informasi yang dimiliki laporan keuangan yang harus disajikan secara wajar, benar, jujur dan tidak bias serta merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang jujur dan benar (*Statement of Financial Accounting Concept No.2*). Penurunan integritas laporan keuangan memicu terjadinya kasus manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan pihak internal. Munculnya kasus-kasus serupa membuat timbul pertanyaan terhadap *corporate governance* yang mengungkap kenyataan bahwa *corporate governance* belum diterapkan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan *audit tenure*, dimana dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank dan perusahaan asuransi. Menurut (Ngampus, 2023). kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar & A Nurbaiti, 2020) yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal atau manajemen perusahaan. Menurut (Azzahra, 2022b), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ANGGRAENI, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komisaris independen. Komisaris independen didefinisikan sebagai sebuah badan dalam sebuah perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai dan menguor kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2022), komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Rahardja, 2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam tugasnya melakukan pemeriksaan dan mengawasi aktivitas operasional perusahaan serta laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas & DS Abbas, 2022) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu hubungan perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap perusahaan klien. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Ratih Manuari & Luh Nyoman Sherina Devi, 2021) yang menyatakan variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyida, 2018) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menulis ulang dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Menurut (Jensen, 1976), dalam teori agensi sering terjadi dimana agen akan lebih memahami situasi perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi yang memungkinkan agen menyembunyikan informasi atau bertindak tidak transparan. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal memicu munculnya konflik kepentingan yang dapat menghambat kinerja perusahaan. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana memastikan bahwa agen bertindak demi kepentingan prinsipal, meskipun ada potensi konflik dan asimetri informasi.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diartikan sebagai sejauh mana informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dapat menampilkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan (Nengah Putri, 2021). Integritas laporan keuangan diukur menggunakan prinsip konservatisme yang diartikan sebagai suatu tindakan menghadapi keadaan yang belum pasti untuk menghindari sikap optimisme yang berlebihan dari manajemen.

Mekanisme *Corporate Governance*

Menurut The Organization for Economic Corporation and Development (OECD) corporate governance merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Mekanisme corporate governance dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai arahan yang ditetapkan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional dalam melakukan pengawasan dapat menghindari dari kegiatan manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan serta dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku *opportunistic*. Teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan institusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dapat disimpulkan, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan sehingga berdampak pada peningkatan integritas laporan keuangan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika & I Nurhayati, 2020), (Nazar & N Arviana, 2023), (Ngampus, 2023) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu secara bersamaan menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi manajer juga sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajer merasakan manfaat sekaligus konsekuensi dari keputusan yang diambil sehingga tanggung jawab manajer akan cenderung lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan benar dan jujur. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2022a), (Andini, 2020), (Febriyanti & W Wahidahwati, 2029) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu secara bersamaan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis yang dipakai adalah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bertujuan menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan sekaligus melindungi pihak pemegang saham minoritas. Selain itu, teori agensi menjelaskan jika suatu perusahaan memiliki komisaris independen investor akan lebih mudah untuk memperoleh informasi internal tentang kondisi perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen akan dilaporkan kepada pemegang saham sehingga manajemen akan lebih berhati-hati mengambil keputusan. Dengan pengawasan dari komisaris independen dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan lebih berintegritas. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni et al., 2022), (Cahyaningtyas & DS Abbas, 2022), (Juliantari, 2021) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu secara bersamaan menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis yang dipakai adalah sebagai berikut:

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertanggung jawab untuk memonitoring audit laporan keuangan dan memastikan standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi (Sulistiyanto, 2015). Teori agensi menjelaskan keberadaan komite audit berfungsi menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan dan keadilan bagi semua stakeholder meskipun terjadi konflik kepentingan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani, 2022), (Ayem et al., 2023), (Fajar & A Nurbaiti, 2020) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu secara bersamaan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis yang dipakai adalah sebagai berikut:

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure merupakan masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit kepada klien. Jangka waktu hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat mengganggu independensi auditor dimana seiring berjalannya waktu secara berangsur auditor akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga peran auditor independen diperlukan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathin & A Arief, 2023), (Ayu Ratih Manuari & Luh Nyoman Sherina Devi, 2021) yang menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu secara bersamaan menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis yang dipakai adalah sebagai berikut:

H5: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Dimana pembahasan dan uraian di atas dapat diperoleh dengan mengakses situs resmi <https://www.idx.co.id/id>. Objek yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 - 2023 yang diperoleh dengan mengakses di <https://www.idx.co.id/id>. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023 yang berjumlah 95 perusahaan. Jumlah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah 27 dengan jumlah amatan 3 tahun, sehingga jumlah sampel adalah 112.

Definisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks konservatisme yang dihitung dengan model yang dikembangkan oleh Beaver dan Ryan (2000) menggunakan ratio *Market Book Value* (MBV), rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots \dots \dots (1)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti saham perusahaan yang dimiliki institusi lain yang diharapkan dapat meningkatkan monitoring kepada manajer. Indikator untuk mengukur kepemilikan institusional menurut Dewi, *et al.*, (2019) dirumuskan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial menurut Haryanto dan Mungniyati (2023) dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Komisaris Independen

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan sekaligus sebagai perlindungan bagi pemegang saham minoritas. Indikator untuk mengukur komisaris independen menurut Azzah dan Triani (2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Indikator untuk mengukur komisaris independen menurut Tamara dan Kartika (2021) dengan menentukan jumlah anggota komite audit perusahaan, yaitu sebagai berikut:

$$KA = \text{Total anggota komite audit dalam perusahaan} \dots \dots \dots (5)$$

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu masa perikatan kerjasama auditor dan klien dalam penyediaan jasa audit. Pengukuran audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian instutik, *et al.*, (2022) yang diprosikan dengan variabel dengan tenure lama (3 tahun atau lebih) diberikan angka 0 dan tenure singkat (kurang dari 3 tahun) diberi angka 1, sehingga dapat dirumuskan :

$$\begin{aligned} \text{TENURE : } 1 &= \text{lebih dari 3 tahun} \\ 0 &= \text{kurang dari atau sama dengan 3 tahun} \dots \dots \dots (6) \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	81	23.7763	97.1411	63.137150	17.6004266
KM	81	.0008	54.1684	8.575153	12.8931920
KI	81	33.3333	60.0000	38.168724	7.5730468
KA	81	2.0000	5.0000	3.024691	.3526793
TENURE	81	.0000	1.0000	.222222	.4183300
ILK	81	.2740	45.2240	2.451889	5.0681352
Valid N (listwise)	81				

Analisis regresi
Berganda
Tabel 2

Linear

Hasil Uji Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.450	1.762		-1.391	.168		
	INST	1.035	.380	.368	2.720	.008	.617	1.621
	KM	.099	.038	.329	2.598	.011	.704	1.420
	KI	-.004	.016	-.037	-.288	.774	.684	1.461
	KA	-.413	.315	-.159	-1.309	.195	.764	1.310
	TENURE	-.022	.242	-.010	-.092	.927	.919	1.088

a. Dependent Variable: ILK

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 di atas, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = -2,450 + 1,035 INST + 0,099 KM - 0,004 KI - 0,413 KA - 0,022 TENURE$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -2,450, artinya apabila kelima variabel independen yakni kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (KI), komite audit (KA), audit tenure (TENURE) sama dengan nol atau konstan, maka integritas laporan keuangan (ILK) menunjukkan nilai sebesar -2,450.
2. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan institusional (INST) sebesar 1,035 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK) dan ini menunjukkan ketika kepemilikan institusional naik sebesar 1 satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,035 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,099 dengan tingkat signifikansi 0,011. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK) dan ini menunjukkan ketika kepemilikan manajerial naik sebesar 1 satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,099 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari komisaris independen (KI) sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen (KI) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK).
5. Nilai koefisien regresi dari komite audit (KA) sebesar -0,413 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK).
6. Nilai koefisien regresi dari audit tenure (TENURE) sebesar -0,022 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure (TENURE) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat nilai uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,087 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, menunjukkan nilai *tolerance* kepemilikan institusional (INST) sebesar 0,617 dan nilai VIF sebesar 1,621. Nilai *tolerance* kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,704 dan nilai VIF sebesar 1,420. Nilai *tolerance* komisaris independen (KI) sebesar 0,684 dan nilai VIF sebesar 1,416. Nilai *tolerance* komite audit (KA) sebesar 0,764 dan nilai VIF sebesar 1,310. Nilai *tolerance* audit tenure (TENURE) sebesar 0,919 dan nilai VIF sebesar 1,088. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,971. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) = 112 dan jumlah variabel independen 5 (k = 5) diperoleh nilai tabel dL (lower) = 1,5109 dan

dU (upper) = 1,7720. Dengan persamaan Uji Durbin-Watson $dU < dW < 4 - dU$ diketahui nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai dU yang sebesar 1,7860. Selain itu, hasil $4 - dU = 4 - 1,7860 = 2,214$ yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,1971 ($1,7720 < 1,971 < 2,228$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan institusional (INST) sebesar 0,724, kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,288, komisaris independen (KI) sebesar 0,187, komite audit (KA) sebesar 0,853 dan *audit tenure* (TENURE) sebesar 0,690 terhadap nilai *Absolute Residual* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Model (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.383	5	2.077	2.749	.025 ^b
	Residual	56.651	75	.755		
	Total	67.034	80			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), KM, TENURE, KA, KI, INST

Berdasarkan Tabel 3 uji model fit (uji F) di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil uji ini dapat dilihat pada nilai F test sebesar 2,749 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian model penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 ^a	.155	.099	.86911	1.971

a. Predictors: (Constant), KM, TENURE, KA, KI, INST

b. Dependent Variable: ILK

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4 di atas, nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,099 atau sebesar 9,9 %. Artinya bahwa variabel integritas laporan keuangan sudah mampu dijelaskan sebesar 9,9 % oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit tenure*. Sementara itu, sisanya 90,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.450	1.762		-1.391	.168		
	INST	1.035	.380	.368	2.720	.008	.617	1.621
	KM	.099	.038	.329	2.598	.011	.704	1.420
	KI	-.004	.016	-.037	-.288	.774	.684	1.461
	KA	-.413	.315	-.159	-1.309	.195	.764	1.310
	TENURE	-.022	.242	-.010	-.092	.927	.919	1.088

a. Dependent Variable: ILK

Uji t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen pada variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel kepemilikan institusional (INST) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,035, nilai t sebesar 2,720 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

b) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,099, nilai t sebesar 2,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

c) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel komisaris independen (KI) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,004, nilai t sebesar -0,228 dengan nilai signifikan sebesar 0,774 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

d) Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel komite audit (KA) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,413, nilai t sebesar -1,309 dengan nilai signifikan sebesar 0,195 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H4) ditolak. Artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

e) Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis untuk variabel audit tenure (TENURE) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,022, nilai t sebesar -0,092 dengan nilai signifikan sebesar 0,927 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, ini artinya hipotesis pertama (H1) diterima. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional yang tinggi cenderung akan dianggap meningkatkan integritas laporan keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional merujuk pada bagaimana keberadaan pemegang saham institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi kualitas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa dengan adanya investor institusional yang dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Investor institusional sebagai pemegang saham utama memiliki kapasitas untuk meminta laporan keuangan yang lebih transparan, dengan pengawasan yang lebih ketat, asimetris

informasi antara manajemen dan pemegang saham berkurang sehingga konflik agensi juga dapat diminimalkan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ngampus, 2023), (Indrasti, 2020), (Nazar & N Arviana, 2023) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, ini artinya hipotesis kedua (H2) diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan ini menciptakan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, sehingga manajer lebih cenderung menjaga kualitas laporan keuangan untuk melindungi nilai perusahaan. Dengan keterlibatan manajemen secara langsung, manajemen akan lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga keputusan yang dibuat manajemen lebih relevan. Besarnya kepemilikan saham mengaitkan manajemen secara langsung dalam merasakan manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung akibat dari kesalahan pengambilan keputusan, sehingga manajemen akan berusaha mengambil keputusan yang terbaik serta menciptakan laporan keuangan yang cocok dengan realitas sehingga tidak menyebabkan dirinya sendiri dirugikan. Hal ini didukung oleh teori keagenan yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mampu mengurangi risiko konflik kepentingan yang kemungkinan terjadi antara agen dan prinsipal, karena kepemilikan saham oleh manajer menciptakan penyelarasan kepentingan antar kedua pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2022b), (Andini, 2020), (Febriyanti & W Wahidahwati, 2029) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, ini artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan jumlah komisaris independen suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan meskipun secara struktur perusahaan memiliki komisaris independen, kualitas atau kompetensi komisaris independen dalam memahami laporan keuangan dan risiko yang masih rendah, hal ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan mereka terhadap manajemen. Selain itu, pembentukan dan kehadiran komisaris independen dalam suatu perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan saja tanpa memastikan peran mereka berjalan efektif untuk menegakkan tata kelola yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Cahya Ningsih et al., 2021), (Ayu Ratih Manuari & Luh Nyoman Sherina Devi, 2021), (Indrasti, 2020) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, ini artinya hipotesis keempat (H4) ditolak. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dimana disebabkan oleh jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Komite audit dinilai kurang transparan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan serta belum maksimal dalam fungsinya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang beranggapan bahwa keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi laporan keuangan, keadilan bagi seluruh pemangku kepentingan, dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayanti, 2010), (Fatimah dan Wardani, 2017) yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, ini artinya hipotesis kelima (H5) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa, menunjukkan singkat maupun lamanya jangka waktu perikatan antara auditor dan klien tidak mempengaruhi independensi dari auditor. Auditor

tetap dapat menjaga independensinya meskipun memiliki hubungan jangka panjang dengan klien. Adanya hubungan dekat antara auditor dan klien akibat dari lamanya jangka waktu seorang auditor mengaudit perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opininya kepada perusahaan. Selain itu, *audit tenure* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan karena, *audit tenure* bukan sebagai tolak ukur dasar penyajian laporan keuangan yang menggunakan konsep konservatisme, penyajian konservatif sendiri ditentukan dari pertimbangan pihak perusahaan untuk menghindari kecurigaan investor atau pengguna laporan keuangan lainnya.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pangi & P Weku, 2023), (Purba & Fuadi, 2023), (Dwijayanti, 2010) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sementara itu, komisaris independen, komite audit, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini mendapatkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,099 atau sebesar 9,9%. Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) sudah mampu dijelaskan sebesar 9,9% oleh variabel kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (KI), komite audit (KA), dan *audit tenure* (TENURE). Sementara itu, sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas ruang lingkup perusahaan dengan meneliti sektor lainnya, seperti sektor barang konsumsi primer, sektor pertambangan, dan sektor properti dan *real estate* dan sektor lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan jumlah tahun amatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. & M. (2020). Analysis of Tax Avoidance Mediated by Profitability and Company Size as Moderating Variables (Case Study of Property and Real Estate Service Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014 - 2018 Period). *Jurnal Mantik*, 4(2), 1157–1162.
- Anggraeni, V. (2016). *Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Blended Learning Poltekba Menggunakan Model End User Computing Satisfaction*. <http://e-journal.uajy.ac.id/10901/>
- Ayem, S., Suyanto, S., & U Wahidah. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 532–543. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4753>
- Ayu Ratih Manuari, I., & Luh Nyoman Sherina Devi, N. (2021). Implikasi Mekanisme *corporate Governance*, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131. <https://jamas.triatmamulya.ac.id/index.php/AMAS/article/view/40>
- Azzahra, B. (2022a). Integrated reporting adoption: sustainable corporate strategy in achieving SDG 2030. *Ojs.Feb.Uajm.Ac.Id*, 5, 117–132.
- Azzahra, B. (2022b). Integrated Reporting Adoption: Sustainable Corporate Strategy In Achieving SDG 2030. *AJAR*, 5(01), 117–132.
- Cahyaningtyas, R., & DS Abbas. (2022). Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Ejournal.Upbatam.Ac.Id*, 5(2), 230–235. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5264>
- Dwijayanti, P. F. (2010). Penyebab, dampak, dan pbediksi dari financial distress serta solusi untuk mengatasi financial distress. *Jurnal.Wima.Ac.IdSPF DwijayantiJurnal Akuntansi Kontemporer*, 2010•*jurnal.Wima.Ac.Id*, 2(2). <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/444>
- Fajar, M., & A Nurbaiti. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnalmitramanajemen.Com*, 4(6), 843–855. <https://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/387>
- Fathin, L., & A Arief. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial

- Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>
- Fatimah dan Wardani. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. *Jurnal.Ustjogja.Ac.Id*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/20>
- Febriyanti, N., & W Wahidahwati. (2029). Pengaruh corporate governance, leverage dan investment opportunity set terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id*, 9(4), 1–23. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2858>
- Fitriasuri, F., & MA Putri. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. *Owner.Polgan.Ac.IdF Fitriasuri, MA PutriOwner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 2022•owner.Polgan.Ac.Id*. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1188>
- Handayani. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di. *Jurnal.Plb.Ac.Id*. <http://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/766>
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 3(2), 152–163.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Elsevier*, 3, 305–360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Kartika & I Nurhayati. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi. *Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah/article/view/5661>
- Nazar, M., & N Arviana. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 409–417. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4809>
- Nengah Putri, W. (2021). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ngampus, W. . T. N. L. W. S. . & Y. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*.
- Nurul Cahya Ningsih, Dewa Made Endiana, I., & Putu Edy Arizona, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1–13. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3734>
- Pangi, M., & P Weku. (2023). Pengaruh leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 84–94. <https://jurnal.ywnr.org/index.php/rapi/article/view/63>
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Rahmayani, R. . D. ., & W. S. (2022). *Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2022 (the Influence of Corporate Governance and Audit Quality on the Integrity of Financial Statement*.
- Rosyida, I. A. (2018). Implementasi Pengendalian Internal Pada Pencegahan dan Pendeteksian Fraud Rumah Sakit Di Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 3(1), 47–63.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352–371. <https://doi.org/10.32493/JABI.v1i3.y2018.p352-371>
- Sulistyanto, H. S. (2015). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Suryani, I., & Rahardja, R. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- .

<http://eprints.undip.ac.id/22932/>

Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan komite audit terhadap audit delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 174–185.